

Persepsi Komunikasi Non-verbal Masyarakat Jawa dan Madura

Studi komparatif tentang perbedaan persepsi terhadap mimik wajah, antara masyarakat Surabaya (Jawa) dengan masyarakat Madura yang tinggal di Surabaya

Thomas Sixtus Iswahyudi

Fakultas Ilmu Komunikasi/Jurnalistik, Universitas Dr. Soetomo

Abstrak. Perbedaan latar belakang budaya antar-wilayah tentu menimbulkan bermacam-macam perbedaan pula. Kurangnya pemahaman terhadap budaya setempat, membuat seringnya terjadi friksi-friksi antara orang yang berbeda budaya. Untuk dapat diterima di suatu daerah asing, seseorang harus memahami kebiasaan daerah setempat, agar nantinya terjalin komunikasi/hubungan yang baik dan efektif. Penguasaan akan komunikasi perlu untuk mengurangi perbedaan persepsi antar-etnis, baik komunikasi verbal maupun non-verbal. Penelitian ini meneliti salah satu objek dari komunikasi non-verbal (yakni mimik/ekspresi wajah) dalam rangka mengetahui ada atau tidaknya perbedaan persepsi komunikasi non-verbal antara etnis Jawa dan etnis Madura yang tinggal di Surabaya. Penelitian dilakukan dengan metode angket, observasi, dan wawancara. Data dianalisis dengan menggunakan t-test dan mean standar deviasi dari kurva normal. Hasil penelitian menunjukkan tidak ada perbedaan persepsi ekspresi/mimik wajah marah, sedih, gembira, takut, dan bingung, antara masyarakat Surabaya (Jawa) dan masyarakat Madura yang tinggal di Surabaya.

Kata kunci: kinesik, masyarakat Jawa, masyarakat Madura, non-verbal, persepsi

Latar Belakang Masalah

Dalam masyarakat Indonesia yang terdiri dari bermacam suku bangsa, kemajemukan budaya tentu merupakan salah satu faktor yang tidak dapat dihindarkan. Perbedaan wilayah/daerah tertentu dengan daerah lainnya itu dapat berupa antara lain bahasa, adat istiadat, seni, budaya. Bila perbedaan ini tidak disadari dan dipahami oleh masyarakat atau individu daerah masing-masing, akan sering timbul kesalahpahaman. Hal ini dapat dikurangi bahkan diatasi kalau masyarakat mau mengerti akan kebiasaan masyarakat daerah lain.

Komunikasi dilakukan manusia dengan cara verbal maupun non-verbal (misal bahasa isyarat, bahasa tubuh, mimik wajah). Jadi sesungguhnya komunikasi tidak hanya dilakukan orang dengan verbal saja, tapi juga secara non-verbal. Bahkan komunikasi non-verbal juga merupakan sarana untuk memperoleh informasi.

Prawitasari mengungkapkan bahwa melalui komunikasi non-verbal ini manusia dapat mengekspresikan emosinya tanpa harus mengucapkannya. Orang lain mengartikannya sesuai dengan pengalamannya. Cara-cara mengungkapkan dan mengartikan komunikasi non-verbal banyak dipengaruhi oleh budaya setempat (Prawitasari, 1995).